

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura dari jenis sayuran yang banyak diperlukan oleh masyarakat sebagai penyedap rasa masakan. Kebutuhan cabai rawit cukup tinggi yaitu sekitar 4 kg/kapita/tahun. Berdasarkan hasil sensus pertanian yang dilakukan BPS (2013), cabai rawit merupakan jenis tanaman hortikultura semusim yang paling banyak diusahakan oleh rumah tangga di Indonesia (1.116.476 rumah tangga) (Purnomo dkk., 2018). Cabai rawit juga termasuk salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi dan harga jual tinggi. Dilihat dari harga cabai rawit yang sering mengalami fluktuatif namun bagi masyarakat Indonesia merupakan sayuran favorit. Selain digunakan untuk penyedap rasa, cabai rawit digunakan untuk industri makanan dan obat-obatan.

Benih merupakan bahan tanam yang menentukan awal keberhasilan suatu proses produksi. Sebelum menjadi tanaman, benih harus melalui proses perkecambahan terlebih dahulu (Tefa, 2017). Keberhasilan dalam aktivitas budidaya berupa produksi suatu tanaman bermutu baik dan hasil melimpah yang dapat memenuhi kebutuhan makhluk hidup lainnya. Upaya dalam meningkatkan keberhasilan budidaya salah satunya yaitu dengan menggunakan benih yang bermutu baik dan bersertifikat. Benih harus melalui beberapa pengujian mutu benih, hal ini bertujuan agar hasil produksi meningkat. Standar uji mutu benih memiliki beberapa cakupan yaitu pengujian kadar air, analisis kemurnian fisik benih dan daya kecambah. Benih yang telah dilakukan uji standar mutu perlu dilakukan tahapan sertifikasi. Usaha untuk meningkatkan produksi tanaman cabai rawit ialah dengan memenuhi standar baik secara kualitas maupun kuantitas benih. Pengujian benih dalam kondisi lapang kurang memuaskan atau kurang akurat, karena hasilnya tidak dapat diulang dengan konsisten. Pengujian standar mutu benih lebih baik dilakukan di dalam laboratorium dengan mengendalikan faktor lingkungan agar tahap perkecambahan lebih teratur, cepat dan lengkap bagi contoh benih.

Komoditi cabai rawit pernah mengalami harga jual yang fluktuasi paling tinggi di Indonesia. Maka dari itu, Indonesia harus mengembangkan produksi dan produktivitas cabai rawit agar semakin meningkat. Tanaman cabai dapat terlihat di depan halaman-halaman rumah sebagai unsur estetika dan sebagai hobi ibu rumah tangga yang ingin memiliki kebun dihalamannya. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan cabai rawit merupakan tanaman yang digemari selain dibuat bumbu masak untuk menjadikan rasa pedas, tanaman cabai rawit juga mudah dibudidayakan dan menjadi peluang usaha agribisnis yang menjanjikan. Kebanyakan masyarakat menyukai rasa pedas cabai rawit dan menjadi favorit. Banyaknya industri pengolahan yang menggunakan cabai rawit maka kebutuhan cabai rawit juga meningkat semakin tinggi. Peningkatan kebutuhan tersebut menyebabkan harga cabai mengalami fluktuasi, maka dari itu industri-industri tersebut semakin banyak dan menjadi peluang pendapatan.

Kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) dapat dilakukan di CV. Aura Seed Indonesia yang dipilih karena instansi tersebut melaksanakan sertifikasi dan pengujian mutu benih. CV. Aura Seed Indonesia juga berperan penting dalam menjamin mutu benih tanaman hortikultura sebelum dilakukan peredaran di pasaran.

1.2. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di CV. Aura Seed Indonesia diantaranya sebagai berikut :

1. Mempelajari metode pengujian standar mutu benih cabai rawit di CV. Aura Seed Indonesia.
2. Melaksanakan proses dan hasil pengujian standar mutu benih cabai rawit dengan baik dan benar di Laboratorium CV. Aura Seed Indonesia.